

Vol. 21, No. 01, Januari – Juni 2025

RELIGI

JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA

**ISU-ISU KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAAN DI ERA GLOBAL: CETAK BIRU
RELASI SOSIAL KEAGAMAAN DI WILAYAH PUBLIK**

M. Amin Abdullah

BATE MANURUN SEBAGAI MEDIUM TEOLOGI KONTEKSTUAL

Ivan Sampe Buntu, Frans Pangrante

**STUDI KOMPARATIF PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM KITAB SUCI
AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Muhammad Aziz

PUASA DALAM AGAMA BUDDHA DI INDONESIA

Sriyana, Julia Surya

**PSIKOTERAPI DALAM ISLAM DAN BUDDHA: STUDI KOMPARATIF ZIKIR
DENGAN SAMADHI**

Imam Padhlurrahman Hanif

**PERLINDUNGAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF POLITIK ISLAM**

Anatansyah Ayomi Anandari

HIEROPHANY KEAGAMAAN DI RUANG DIGITAL

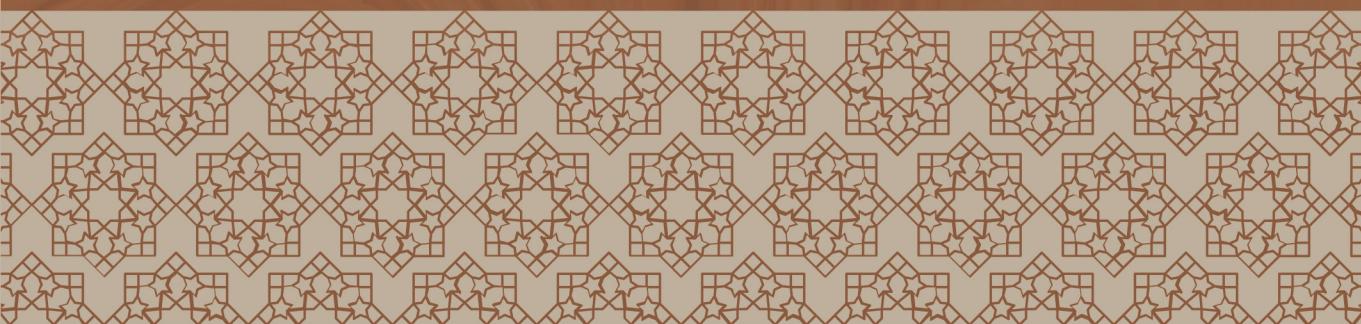
Daniel Rizki Purba

**PEMBACAAN EVALUATIF HILMI ALI SYA'BAN ATAS NARASI KISAH NABI
YUSUF DAN SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Mardiana Sandra Sutrisna

**AGAMA DIGITAL DAN AKTIVISME ONLINE: STUDI KASUS
#BLOCK OUT 2024**

*Rizka Rahmi Harefa, Nabilah Zalfa, Hana Hayatina,
Abdullah Muslich Rizal Maulana, Fadhillah Rachmawati*



RELIGI

Jurnal Studi Agama-Agama

ISSN 1412-2634 (p); 2548-4753 (e)

Volume 21, Nomor 1, Januari-Juni 2025

RELIGI: Jurnal Studi Agama-agama is an academic journal on the religious studies, published twice a year (January-June and July-December) by the Religious Studies Department, Faculty of Ushuluddin an Islamic Thought, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta in collaboration with Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI). The Journal was launched in 2002 by the Religious Studies, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University (UIN) of Sunan Kalijaga Yogyakarta. This journal was accredited by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Directorate General of Higher Education, No. 36/E/KPT/2019.

RELIGI: Jurnal Studi Agama-agama is an open access peer reviewed research journal published by Department of Religious Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Religi: Jurnal Studi Agama-agama is providing a platform for the researchers, academics, professional, practitioners and students to impart and share knowledge in the form of empirical and theoretical research papers, case studies, and literature reviews. The Journal welcomes and acknowledges theoretical and empirical research papers and literature reviews from researchers, academics, professional, practitioners and students from all over the world. This publication concern includes studies of world religions such as Islam, Christianity, Buddhism, Hinduism, Judaism, and other religions. Interdisciplinary studies may include the studies of religion in the fields of anthropology, sociology, philosophy, psychology of religion; and other cultural studies.

EDITOR IN CHIEF

Ahmad Muttaqin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID 57221592004; GS h-Index: 10)

MANAGING EDITORS

Ustadi Hamsah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID 58353420100; GS h-Index: 6)

EDITOR

Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (Scopus ID: 57193400976, GS h-Index: 6), Indonesia

Ahmad Salehudin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57200653750, GS h-Index: 7), Indonesia

Derry Ahmad Rizal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID: 57912997700, GS h-Index: 6), Indonesia

Dian Nur Anna, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 59937816300, GS h-Index: 4), Indonesia

Harda Armayanto, Universitas Darussalam Gontor (Scopus ID: 58583355800, GS h-Index: 3), Indonesia

Hatim Gazali, Sampoerna University (GS h-Index: 6), Indonesia

Khotimah Khotimah, UIN Syarif Kasim Riau (GS h-Index: 3), Indonesia

Maufur Maufur, IAIN Kediri (GS h-Index: 6), Indonesia

Muryana, Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI), (GS h-Index:2), Indonesia

Siti Khodijah Nurul Aula, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57912773300, GS h-Index: 3), Indonesia

Yance Zadrak Rumahuru, IAKN Ambon (Scopus ID: 57190064401, GS h-Index:9), Indonesia

PEER REVIEWER

M. Amin Abdullah, BPIP RI, (Scopus ID: 57190064401, GS GS h-Index: 36), Indonesia

Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)

Ayat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18), Indonesia

Claudia Seise , Humboldt University Berlin (Scopus ID: 57205270591, GS h-Index: 6), Jerman.

Deni Miharja, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (Scopus ID: 57212675768, GS h-Index: 12), Indonesia.

Hilman Latief, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Scopus ID: 36602728800, GS h-Index: 21)

Indo Santalia, Universitas As'adiyah (Unisad) Sengkang, (Scopus ID: 59468339800, GS h-Index: 7), Indonesia

Media Zainul Bahri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Scopus ID: 57194008834, GS h-Index: 2), Indonesia

Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 28499203300, GS h-Index: 19), Indonesia

Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)

Mujiburrahman, UIN Antasari Banjarmasin (Scopus ID: 57203539725, GS h-Index: 4), Indonesia

Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, USA (Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)

Samsul Ma'arif, ICRS Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Scopus ID: 57269805400), Indonesia

Sekar Ayu Aryani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID: 57217887843, GS h-Index: 15) Indonesia

Syafa'atun Almirzanah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Scopus ID: 56114130700, GS h-Index: 9), Indonesia

Wiwik Setiyani, UIN Sunan Ampel, Surabaya (Scopus ID: 57218760929, GS h-Index: 8), Indonesia

Waston, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Scopus ID: 57205116511, GS h-Index: 4), Indonesia.

Yohanes Krismantyo Susanta, IAKN Toraja, (Scopus ID: 57226136006, GS h-Index: 11), Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
ISU-ISU KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAN DI ERA GLOBAL: CETAK BIRU RELASI SOSIAL KEAGAMAAN DI WILAYAH PUBLIK	1
<i>M. Amin Abdullah</i>	
BATE MANURUN SEBAGAI MEDIUM TEOLOGI KONTEKSTUAL.....	21
<i>Ivan Sampe Buntu, Frans Pangrante</i>	
STUDI KOMPARATIF PROSES PENCITAAN MANUSIA DALAM KITAB SUCI AL-QUR'AN DAN ALKITAB.....	35
<i>Muhammad Aziz</i>	
PUASA DALAM AGAMA BUDDHA DI INDONESIA.....	55
<i>Sriyana, Julia Surya</i>	
PSIKOTERAPI DALAM ISLAM DAN BUDDHA: STUDI KOMPARATIF ZIKIR DENGAN SAMADHI	69
<i>Imam Padhlurrahman Hanif</i>	
PERLINDUNGAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF POLITIK ISLAM.....	95
<i>Anatansyah Ayomi Anandari</i>	

HIEROPHANY KEAGAMAAN DI RUANG DIGITAL	125
--	------------

Daniel Rizki Purba

PEMBACAAN EVALUATIF HILMI ALI SYA'BAN ATAS NARASI KISAH
--

NABI YUSUF DAN SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN
--

DAN ALKITAB	147
--------------------------	------------

Mardiana Sandra Sutrisna

AGAMA DIGITAL DAN AKTIVISME ONLINE:
--

STUDI KASUS #BLOCK OUT 2024	165
--	------------

Rizka Rahmi Harefa¹, Nabilah Zalfa², Hana Hayatina³,

Abdullah Muslich Rizal Maulana⁴, Fadhillah Rachmawati⁵

STUDI KOMPARATIF PROSES PENCiptaan MANUSIA DALAM KITAB SUCI AL-QUR'AN DAN ALKITAB

Muhammad Aziz

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: muhziz432@gmail.com

Abstract

This article focuses on examining the process of human creation in the Qur'an and the Bible. The creation of human beings is narrated by the Qur'an in QS. Al-Mu'minun [23]: 12-14 and the Bible in Genesis 2: 7. With the aim of obtaining comprehensive results and showing the differences and similarities in the process of human creation in the Holy Qur'an and the Bible. The author extracts data from various books of Qur'anic commentaries and also commentaries on the Bible, as well as journal articles related to this research. The author concludes that in the Qur'an the process of human creation is written in stages and is complete. Nonetheless, there are similarities in the process of human creation in the Qur'an and the Bible, namely that they were created from the ground. While the difference is that the Qur'an explains the process of human creation from the womb with several stages and evolutions, namely the nuthfah phase, 'alaqah, mudghah, bones and flesh. Whereas, the Bible is not explained in stages as in the Qur'an. It only explains that man was created from the dust of the ground, then breathed into him from heaven to become a living being.

Keywords: Process, Creation, Human, Qur'an, Bible.

Abstrak

Artikel ini berfokus mengkaji proses penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab. Penciptaan manusia dituturkan oleh Al-Qur'an dalam QS. Al-Mu'minun [23]: 12-14 dan Alkitab dalam Kejadian 2: 7. Dengan tujuan memperoleh hasil yang komprehensif dan menunjukkan perbedaan serta persamaan proses penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab. Penulis menggali data dari berbagai tafsir Al-Qur'an dan juga tafsir atas Alkitab, begitu pula artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an proses penciptaan manusia ditulis secara bertahap dan lengkap. Meskipun demikian, terdapat persamaan proses penciptaan manusia di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab ialah diciptakan dari tanah. Sedangkan perbedaannya Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia yang dari rahim dengan beberapa tahapan dan evolusi yakni fase nuthfah, 'alaqah, mudghah, Tulang dan Daging. Sedangkan, Alkitab tidak dijelaskan secara bertahap sebagaimana dalam Al-Qur'an.



Hanya dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah biasa, lalu dihembuskan roh dari surga supaya menjadi makhluk yang hidup.

Kata Kunci: *Proses, Penciptaan, Manusia, Al-Qur'an, Alkitab.*

PENDAHULUAN

Penciptaan manusia menampakkan variasi pengertian yang berbeda dalam setiap agama-agama yang ada di dunia.¹ Proses penciptaan manusia tidak hanya dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan sains saja,² tetapi proses penciptaan manusia juga dijelaskan dalam agama buddha³ dengan kitab suci Tripitaka⁴, agama Hindu⁵ dengan kitab suci Weda,⁶ dalam agama Kongochu dengan kitab suci Shi Shu proses penciptaan manusia terdiri dari tiga fase yaitu pengeluaran (*Cheng*), pembentukan (*Hwab*), pemurnian (*Chon*),⁷ serta agama kristen Protestan dan kristen Katolik dengan Alkitab. Hal ini menandakan bahwa tidak hanya agama Islam saja yang menjelaskan proses penciptaan manusia di dalam Al-Qur'an. Hal ini juga membuktikan bahwa agama-agama selain Islam juga telah menjelaskan hal tersebut sekaligus memberitahu bahwa manusia di setiap agama-agama memiliki proses penciptaan manusia yang berbeda-beda.

Di sisi lain, manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai unsur-unsur yang sangat sempurna⁸ dan tidak ada satu pun manusia yang dapat meniru ciptaannya. Dari sekian banyak ciptaannya manusia termasuk kedalam makhluk yang dikategorikan makhluk sempurna yang dibekali dengan akal dan nafsu. Sebagai manusia yang telah diciptakan tentunya setiap orang memiliki rasa kagum, takjub dan penasaran dengan bagaimana manusia bisa diciptakan dengan sangat detail hingga sulit ditiru oleh manusia. Salah satu kitab suci yang menjelaskan hal ini terdapat dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an yang merupakan pedoman maupun panduan hidup muslim. Di samping itu, penciptaan manusia tidak hanya dijelaskan oleh kitab suci umat Islam namun agama-agama lain juga memiliki penjelasan mengenai bagaimana manusia diciptakan oleh Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa kitab suci tidak hanya dimiliki oleh umat beragama Islam saja

¹ Roni Ismail (dkk), "Agama-Agama Dunia" (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012).

² Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbang dan Diklat RI Kemenag, "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains" (Jakarta, 2016).

³ Khairiah, "Agama Budhha", (Yogyakarta: Kalimedia, 2018).

⁴ Kementerian Agama RI, "Tipitaka Kitab Suci Agama Buddha", (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Keagamaan Buddha Indonesia, 2011).

⁵ Nyoman oka Tridjaja (dkk), "Hindu Bagi Pemula", (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2023). Lihat juga, Roni Ismail, *Hinduisme: Sejarah dan Ajaran*, (Yogyakarta: Samudera Biru dan Prodi SAA, Cet. II 2025), 61-78.

⁶ Kementerian Agama RI, "Bhagavadgita Dan Terjemahannya", 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI, 2021).

⁷ Matakint, "Kitab Si Shu", (Jakarta, 2012).

⁸ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 26-32.

tetapi agama-agama samawi lainnya dan juga menjelaskan penciptaan manusia dalam kitab suci agama-agama mereka.⁹

Sejauh penelusuran penulis bahwa literatur yang terkait studi komparatif proses penciptaan manusia ditinjau dari perspektif agama-agama lain. Terdapat beberapa penelitian yang penulis temukan terkait literatur sebelumnya yakni, pertama, artikel yang berjudul proses penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an, ditulis oleh Djurniyah menjelaskan perbedaan penciptaan manusia dari sudut pandang Al-Qur'an dan sains.¹⁰ Kedua, tulisan yang berjudul penciptaan manusia menurut pandangan Al-Qur'an (Konsep Ahsani Taqwim dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibnu Katsir), ditulis oleh Yuslam A'yunin menjelaskan tahapan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an yang dibagi menjadi empat bagian.¹¹ Ketiga, artikel yang berjudul penciptaan manusia berdasarkan Kejadian 1: 26-28 sebagai evaluasi terhadap perilaku transgender dalam persepsi umat Kristen, yang ditulis Dorce Sondopen menjelaskan bahwa perilaku transgender ditinjau dari persepsi umat Kristen merupakan perilaku bertentangan dengan prinsip dan ajaran Alkitab. Menurut Kejadian 1: 26-28, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.¹² Keempat, artikel yang berjudul tujuan penciptaan manusia dalam kajian Al-Qur'an yang ditulis oleh Nida Shofiyah menerangkan bahwa manusia memiliki dua peranan penting yakni menjadi hamba Allah dan khalifah.¹³ Kelima, tulisan yang berjudul proses penciptaan manusia dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 (Studi Komparatif Penafsiran Ar-Razi dan Hamka yang ditulis oleh Widia menjelaskan bahwa kedua mufassir memiliki teori yang sama namun menggunakan pendekatan yang berbeda yakni Ar-Razi menafsirkan ayat tersebut dengan penciptaan Nabi Adam dan keturunannya dan Hamka menafsirkan dengan penciptaan manusia pada umumnya.¹⁴ Masih banyak lagi penelitian-penelitian lainnya.

Dari beberapa penelitian tersebut penulis mendapati beberapa hal yakni *pertama*: penelitian yang bersifat studi komparatif lebih di bahas berdasarkan pada agama-agama tertentu seperti agama Islam yang hanya membahas proses penciptaan manusia perspektif Al-Qur'an tanpa mengkomparasikannya dengan agama-agama lain.¹⁵ *Kedua*,

⁹ Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Lil'Alamin*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016), 54-59.

¹⁰ Djurniyah dan Rahmah Andriani, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).

¹¹ Yuslam A'yunin Nabilah (dkk), "Penciptaan Manusia Menurut Pandangan Al-Qur'an: Konsep Ahsanu Taqwim Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibnu Katsir)," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, no. 4 (2025).

¹² Dorce Sondopen, "Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28 Sebagai Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender Dalam Persepsi Umat Kristen," *Jurnal Excelsis Deo*, 7, no. 1 (2023).

¹³ Nida Shofiyah (dkk), "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Qur'an," *ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5, no. 1 (2023).

¹⁴ Widia Lestari, "Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14 (Studi Komparatif Penafsiran Ar-Razi Dan Hamka)" (UIN Mataram, 2023).

¹⁵ Andriani, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an."

penelitian yang mengkaji proses penciptaan berdasarkan pandangan tokoh-tokoh atau mufassir dari Islam saja.¹⁶ *Ketiga*, penelitian yang mengkaji dengan perspektif sains tanpa mengorelasikan dengan kitab suci agama-agama lain.¹⁷ *Keempat*, penelitian yang membahas proses penciptaan manusia berdasarkan kitab suci orang kristen yakni Alkitab saja.¹⁸ Hal ini menandakan bahwa penelitian sebelumnya masih berputar-putar pada kajian agama masing-masing atau tertentu saja tanpa adanya kolaborasi dengan kitab suci agama-agama lain dan sebagainya.

Pada awalnya kajian-kajian mengenai studi komparatif terhadap agama-agama lain belum banyak yang meminati dan dianggap kurang penting. Karena kajian saat itu lebih kepada pemahaman tokoh-tokoh tafsir dengan membandingkan penafsir yang satu dengan penafsir yang lainnya. hal ini membuktikan bahwa kajian lintas agama belum populer, dan masih banyak anggapan-anggapan negatif dari orang-orang tentang hal tersebut. Di samping itu, justru hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi peneliti saat ini, agar kajian perbandingan ajaran-ajaran agama-agama lain menjadi sumber dan solusi kerukunan antar umat beragama.

Selain itu, secara umum penelitian mengenai studi komparasi kitab suci agama Islam (Al-Qur'an) terhadap kitab suci agama lain, khususnya kitab suci agama Nasrani (Bible) telah banyak dilakukan oleh para sarjanawan di dunia saat ini. Berangkat dari fakta bahwa sebagai sesama kitab suci dari agama yang digolongkan sebagai agama samawi (agama langit), bagaimanakah keduanya merespon terhadap suatu peristiwa atau persoalan-persoalan yang ada di dunia sekarang ini. Hal ini mencerminkan kepedulian orang-orang terhadap kitab suci yang mereka miliki di agama-agama masing-masing dan sebagai bentuk perawatan terhadap ajaran yang dibawa oleh kitab suci setiap agama-agama yang ada di dunia saat ini.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, dalam tulisan yang penulis teliti penelitian ini memiliki beberapa aspek terbaru. *Pertama*, penelitian ini lebih berfokus kepada proses penciptaan manusia berdasarkan dua kitab suci yakni Al-Qur'an dan Alkitab. *Kedua*, penelitian ini melihat secara mendalam terkait bahan-bahan penciptaan manusia dalam kedua kitab suci tersebut dikarenakan penelitian sebelumnya lebih berfokus Al-Qur'an saja.¹⁹ *Ketiga*, penelitian ini juga membahas persamaan dan perbedaan dalam proses

¹⁶ Inka Auria Prasela, "Penafsiran Tentang Penciptaan Manusia Menurut Quraish Shihab Dan Hamka" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹⁷ Robiah Husna Afkarina and Rachmad Risqy Kurniawan, "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, 4.

¹⁸ Sondopen, "Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28 Sebagai Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender Dalam Persepsi Umat Kristen,."

¹⁹ Fahrudin, "Tanah Sebagai Bahan Penciptaan Manusia: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Kata Thin Dalam Al-Qur'an," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021).

penciptaan manusia di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab. *Keempat*, penelitian ini tidak berfokus dari sudut pandang ilmu biologis.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan Alkitab dan apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan manusia, sekaligus melihat bagaimana persamaan dan perbedaan dalam proses penciptaan manusia di dalam dua kitab suci tersebut. Karena kebanyakan penelitian hanya membahas proses penciptaan manusia menurut kitab suci agama Islam yakni Al-Qur'an saja.²¹ Hal ini menandakan perlu adanya kolaborasi antar kitab suci agar tidak terjadi kesalahpahaman sekaligus dapat membedakan mana yang dari kitab suci Al-Qur'an dan mana yang berasal dari Alkitab.

Pernyataan ini dilatarbelakangi oleh beberapa argumen: pertama, banyaknya orang yang menganggap proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an sama dengan Alkitab. *Kedua*, banyak orang yang tidak bisa membedakan mana proses penciptaan manusia yang berasal dari kitab suci Al-Qur'an dan mana yang berasal dari Alkitab. *Ketiga*, sebagai manusia seharusnya seseorang mengetahui dan memahami proses penciptaan dirinya. Hal ini menandakan bahwa seorang manusia belum memahami bagaimana ia diciptakan oleh penciptanya sendiri sekaligus hal ini juga menjadi peluang untuk lebih banyak mengadakan atau mendiskusikan atau mendialogkan antar kitab suci agama-agama yang ada di dunia.²²

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat secara mendalam proses penciptaan manusia dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses penciptaan sekaligus perbedaan yang terdapat di dalam kedua kitab suci yakni Al-Qur'an dan Alkitab. Selain itu, terdapat dua alasan untuk memilih kedua kitab tersebut. *Pertama*, agama yang menjadi background dari kedua kitab suci tersebut merupakan agama yang paling banyak dianut di dunia ini. *Kedua*, berdasarkan sejarah historisnya, kemunculan kitab suci dari kedua agama tersebut tergolong lebih dekat ketimbang agama samawi lainnya.²³

Penelitian ini mengkaji tentang proses penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab. Tulisan ini bertujuan melihat perbedaan dan persamaan proses penciptaan manusia serta relasi manusia dengan alam sekitar dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab. Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan dan memaparkan ke dalam dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan di dalamnya yakni

²⁰ Suci Rahmawati dan Niki Purnama Sari, "Proses Terciptanya Manusia Di Alam Rahim Menurut Pandangan Ilmu Biologis Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023).

²¹ Widia Lestari, "Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14 (Studi Komparatif Penafsiran Ar-Razi Dan Hamka)."

²² M. Khairil Anwar, "DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PERSPEKTIF A.MUKTI ALI," *Jurnal Dakwah* 19, no. 1 (2018).

²³ Roni Ismail (dkk), "Agama-Agama Dunia."

- 1) Bagaimana proses penciptaan manusia di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab?
- 2) Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam proses penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab? serta bagaimana persamaan dan perbedaan dalam proses penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab?. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, metode yang digunakan ialah metode studi literatur dengan menganalisisnya menggunakan pendekatan komparatif sekaligus membandingkan antara teori evolusi dengan kreasi di dalam proses penciptaan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pustaka atau studi literatur, dengan mengumpulkan dan mengambil sumber dari kitab suci sebagai sumber primernya dan sumber sekunder dikumpulkan dan diambil dari kitab-kitab, buku-buku, artikel-artikel jurnal-jurnal, ensiklopedia, dan makalah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini tergolong *library research*. Data-data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisa dengan memakai pendekatan deskriptif-analisis, yakni digunakan untuk mendiskripsikan proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan Alkitab, bahan-bahan yang dipakai dalam proses penciptaan serta persamaan dan perbedaan yang terdapat di dalam kedua kitab suci tersebut. Kemudian penulis menganalisis secara mendalam kedua kitab-kitab suci tersebut yang menjadi rujukan utama dan kitab sekunder lainnya dengan memakai pendekatan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penciptaan Manusia

Proses penciptaan manusia di berbagai kitab-kitab suci agama-agama yang ada di dunia, tentunya melibatkan pembahasan terkait kisah penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam yang sudah banyak diceritakan di berbagai kitab suci, khususnya dalam Al-Qur'an dan *Alkitab*. Meskipun semua kitab mencantumkan kisahnya, namun masing-masing dari kedua kitab suci tersebut memiliki gaya pemaparan yang berbeda-beda. Lalu, kaitannya dalam proses penciptaan manusia, Al-Qur'an memberikan penjelasan secara global dan berulang-ulang dalam beberapa surah.²⁴ Namun, dalam pengulangannya terkadang Al-Qur'an menyampaikan dengan redaksi yang bermacam-macam. Sedangkan di dalam Alkitab kisah tentang Nabi Adam hanya dipaparkan secara detail dalam satu atau dua tempat saja. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penciptaan manusia telah dijelaskan di dalam kedua kitab suci tersebut dengan sangat beragam serta memerlukan penjelasan lebih dan mudah agar memudahkan orang-orang untuk memahami kedua kitab suci tersebut.

²⁴ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin (Chicago: Bibliotheca, 1980).

Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an

Sebagaimana yang diketahui bahwa proses penciptaan manusia di dalam Al-Qur'an melalui beberapa fase dan juga fase-fase diciptakannya manusia sudah banyak dijelaskan. Dari banyaknya term-term yang dipakai oleh Al-Qur'an dalam menyebutkan hal tersebut, beberapa diantaranya yang menjelaskan secara detail dan bertahap yakni dalam QS. *Shaad* [38]: 71-72, QS. *Ali-Imran* [3]: 59, QS. *As-Sajadah* [32]: 7-9, dan QS. *Al-Mu'minun* [23]: 12-14.²⁵ Pada setiap fase penciptaan manusia, Al-Qur'an memang sudah menjelaskan secara detail, namun dalam memahaminya masih diperlukan penjelasan dari para mufassir agar manusia dapat menerima pemahaman yang lebih rinci. Dalam hal ini, salah satu mufassir yang mempunyai terobosan baru dalam menafsirkan ayat tentang penciptaan manusia adalah Tantawi bin Jauhari, dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan atau sains, sehingga dapat menunjukkan kerasionalisasinya. Dalam penafsirannya Jauhari menyebutkan bahwa proses penciptaan manusia dapat dikategorikan menjadi dua yakni, penciptaan manusia dari tanah, dan penciptaan manusia dalam rahim.²⁶ Jika dijelaskan secara terperinci, maka terdapat dua fase penciptaan yang berbeda sebagai berikut.

Penciptaan Manusia dari Tanah

Penciptaan manusia di dalam Al-Qur'an menggunakan kata "tanah" yang dimana memiliki hubungan pada penciptaan manusia pertama yang disebut dengan beragam bahasa seperti *tin*²⁷, *shalshal*, *turab*²⁸ dan *ardun*.²⁹ Jadi, Allah menggambarkan dan membentuk manusia yang diciptakannya dari tanah ini dengan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan Al-Qur'an menggunakan berbagai kata dalam menyebutkan tanah sekaligus menegaskan bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan tanah karena selain menjadi asal usul terbentuknya manusia juga menjadi tempat untuk melangsungkan kehidupannya yakni bumi (tanah).³⁰

Pada penciptaan manusia pertama, kata "*tin*" yang terdapat dalam QS. *Shaad* [38]: 71, yang berbunyi "*ingatkah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: 'sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah'*", menyebutkan bahwa Allah akan menciptakan

²⁵ Kemenag, "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains."

²⁶ Farisa Nur Asmaul Husna, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Menurut Tantawi Bin Jauhari," *IAIN Ponorogo*, 2022, 5–6.

²⁷ Fahrudin, "Tanah Sebagai Bahan Penciptaan Manusia: Analisis Semiologi Roland Barthes Pada Kata *Thin* Dalam Al-Qur'an."

²⁸ Afifatul Nurul Khasanah, "Analisis Penafsiran Kata *Tin* Dan *Turab* Dalam Proses Penciptaan Manusia Menurut Zaghlul Al-Najjar (Kajian Atas Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim)" (UIN WaliSongo Semarang, 2021).

²⁹ Muhammad Dhiyaul Azkiya, "Interpretasi Ayat-Ayat Tentang Tanah Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

³⁰ Husna, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Menurut Tantawi Bin Jauhari."

manusia dari tanah. Dimana, penciptaan itu tertuju pada penciptaan Nabi Adam. Selain itu, dalam QS. Ali-Imran [3]: 59, “*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: “jadilah” (seorang manusia), maka jadilah dia*”, Ayat ini menerangkan bahwa proses penciptaan Nabi Isa sama seperti penciptaan Nabi Adam, yang diambil dari kata *matsala* sebagai penegas perumpamaannya. Letak perumpamaan itu dilihat dari penciptaan Nabi Adam dan Isa tanpa seorang ayah. Bahkan Nabi Adam juga diciptakan tanpa seorang ibu. Dari situlah maka penting untuk menyebutkan aspek kesamaan melalui firman Allah yang menyatakan bahwa “*Allah menciptakan Adam dari tanah*”. Jadi, meskipun tanpa seorang ayah atau ibu sekalipun, Allah mampu menciptakan manusia hanya dengan menggunakan kalimat “*kun*” (*jadilah*).³¹ Hal menjadi bukti bahwa kuasa Allah sangatlah besar dan luas sehingga tidak ada satupun manusia yang dapat menandinginya.

Selanjutnya, di dalam QS. As-Sajadah [32]: 7-9: “*Yang memperindah segala sesuatu yang dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani), kemudian dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan-Nya) ke dalam tubuhnya dan dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu tetapi sedikit sekali dari kamu yang bersyukur*”.

Ayat ini menjelaskan bahwa setelah Allah menciptakan manusia pertama dari tanah yakni Nabi Adam. Lalu, Allah menjadikan anak keturunannya dari *sperma*, yang dimana *sperma* itu sendiri bersumber dari makanan. Meskipun makanan itu juga ada yang berasal dari hewan, namun ketika di akhirat hewan tersebut dikembalikan dalam bentuk tumbuhan yang mempunyai wujud dan debu yang disebut *thin*. Setelah manusia terbentuk dengan sempurna kemudian Allah meniupkan roh dan memberikan pendengaran, penglihatan dan hati.³² Oleh karena itu, selain menjadi asal usul penciptaan manusia, kata “*tin*” juga menjadi proses perkembangbiakannya, karena *sperma* yang bersumber dari makanan tersebut. Maka, melalui tumbuhan yang hidup di tanah kemudian dikonsumsi oleh manusia secara terus menerus dapat membantu pada proses tumbuh kembang manusia.³³ Hal ini menunjukkan bahwa manusia juga diciptakan dari unsur tanah secara langsung.

³¹ Ferki Ahmad Marlion and Tri Yulianan Wijayanti, “Makna Ayat-Ayat Perumpamaan Di Dalam Surat Ali Imran,” *Jurnal An-Nida'*, 2019, 136–37.

³² Muhammad Soleh Ritonga, “Penciptaan Manusia,” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4 (2018): 14–17.

³³ Husna, “Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Menurut Tantawi Bin Jauhari.”

Penciptaan Manusia dalam Rabim

Penciptaan manusia di atas sudah menjelaskan terkait penciptaan manusia yang secara langsung diciptakan dari tanah. Selanjutnya, terkait proses penciptaan bani Adam. Sebagaimana yang tercantum di dalam QS. *Al-Mu'minun* [23]: 12-14 yang berbunyi; “*Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. maka maha suciyah Allah, pencipta yang paling baik*”. Ayat ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa fase dalam penciptaan manusia yakni:

Pertama, fase *Nutfah* (mani). Kata *nutfah* sering diterjemahkan dengan air mani atau setetes mani, yang mana di dalam proses pembentukannya *nutfah* sendiri berasal dari saripati tanah yang masuk ke dalam tubuh manusia. Selain itu, kata *nutfah* juga hampir serupa dengan *nutfatin amsaj* yakni percampuran dua *nutfah* antara laki-laki dan perempuan.³⁴ Adapun dalam proses percampurannya, dimulai dari perjalanan *sperma* laki-laki menuju sel telur wanita. Dari *sperma* yang jumlahnya jutaan, hanya seribu yang dapat masuk ke dalam sel telur, dan sel telur hanya menerima satu sperma saja untuk sampai pada inti sel telur. Kemudian, ketika keduanya sudah bergabung maka akan membentuk sel tunggal yang dinamai dalam ilmu sains dengan sebutan ‘*zigot*.³⁵

Kedua, fase ‘*Alaqah*, pada fase ini Al-Qur’ān membagi pertumbuhan embrio menjadi empat yaitu sel telur yang baru saja dibuahi yang kemudian membentuk ‘*alaqah*. Pada tahap kedua, berubahnya pertumbuhan embrio dalam bentuk ‘*alaqah* menjadi *mudghah* yaitu sesuatu yang mirip dengan sepotong daging. Pada tahap *mudghah*, diikuti oleh tahapan formasi organ yang oleh Al-Qur’ān dinamai sebagai *takhalluq* yakni beberapa organ mulai dibentuk. Sebagaimana dalam QS. Al-Hijr [15]: 5 yang menyebutkan jika ada dua tahapan *mudghah* yakni yang telah terbentuk dan yang belum terbentuk.³⁶

Ketiga, fase Tulang dan Daging, pada tahap ini bentuk manusia mulai tampak namun akan semakin terlihat ketika tulang itu sudah diselimuti oleh otot. Para ahli ambriologi berasumsi jika tulang dan otot dibentuk pada waktu yang bersamaan. Maka, proses ini dimulai dengan pembentukan tulang terlebih dahulu, baru setelah itu dibentuk otot dan daging untuk membungkus tulang tersebut. Hingga seiring dengan prosesnya embrio ini mulai dapat bergerak. Inilah menjadi babak terakhir dalam pembentukan embrio.

³⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Pertama*, 2010, 94.

³⁵ Afkarina and Kurniawan, “Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al-Qur’ān,” 4.

³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ān Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Pertama*, 2010.

Selanjutnya, dimulai fase perkembangan janin, yang dalam Al-Qur'an dibahasakan dengan kata *nasy'ah*. Pada tahap ini embrio menjadi makhluk yang sangat berbeda dari sebelumnya seperti bentuk ukuran kepala, badan dan kaki mulai menyesuaikan, organ kelamin mulai tampak, tulang tengkorak mulai mengeras, lengan dan jari mulai dapat dibedakan, dan perubahan lainnya. Pada fase inilah semua organ sudah mulai berfungsi.³⁷

Dari beberapa fase tersebut dapat ditarik benang merah bahwa proses penciptaan manusia setelah Nabi Adam, bermula dari *sperma* yang terpancar dari tulang sulbi laki-laki kemudian melekat dalam rahim perempuan lalu berubah menjadi darah, lalu menjadi segumpal daging yang belum ada bentuknya. Setelah itu menjadi potongan tulang yang kokoh untuk menyangga badan dan dibungkus dengan daging. Setelah itu, oleh Allah ditüpkan ruh dan terbentuklah makhluk yang lain dengan sebaik-baik ciptaan.³⁸

Maka, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penciptaan manusia pertama yakni Adam yang diciptakan tanpa seorang ayah dan ibu, dan juga penciptaan unik Nabi Isa tanpa seorang ayah. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail bagaimana proses penciptaannya, namun hanya dijelaskan jika Adam benar-benar diciptakan langsung dari tanah, begitu juga dengan Nabi Isa. Sedangkan anak keturunan Nabi Adam diciptakan dari tanah tetapi tidak secara langsung dari intisari tanah yang dikonsumsi oleh orangtuanya yang menyebabkan kehamilan. Namun, terdapat proses dalam perut seorang ibu sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang sempurna.³⁹ Hal itu menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses penciptaan manusia yaitu dimulai dari *nuthfah*, *'alaqah*, *mudhghah*, tulang dan daging, baru kemudian tercipta manusia.

Dengan demikian penciptaan manusia berdasarkan kitab suci Al-Qur'an telah menerangkan dengan sangat jelas bahwa manusia diciptakan melalui tahapan-tahapan dan proses yang begitu detail hingga menjadi seorang manusia yang seutuhnya. Lalu bagaimana dengan kitab suci agama lain dalam menjelaskan penciptaan manusia di dalam kitab suci agama mereka. Disini penulis memilih salah satu kitab suci yakni Alkitab yang merupakan kitab suci utama agama Kristen. Yang mana di dalam kitab tersebut juga menjelaskan banyak permasalahan-permasalahan selain penciptaan manusia. Namun penulis memfokuskan kepada penciptaan manusia yang terdapat di dalam kitab suci tersebut sekaligus untuk menemukan dan membandingkannya dengan kitab suci utama umat Islam yakni Al-Qur'an, agar menemukan titik persamaan dan perbedaan yang terdapat dari keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa bukan kitab suci umat agama Islam saja yang menjelaskan proses penciptaan manusia.

³⁷ Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and (LIPI).

³⁸ Ritonga, "Penciptaan Manusia", h, 19.

³⁹ Ritonga, "Penciptaan Manusia", h, 19.

Proses Penciptaan Manusia dalam Alkitab

Proses penciptaan manusia di dalam Alkitab dijelaskan dalam bab Kejadian 2: 4-7, dikisahkan bahwa “*Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika Tuhan Allah menjadikan bumi dan langit, belum ada semak apa pun di bumi, belum timbul tumbuhan-tumbuhan apapun di padang, sebab Tuhan Allah belum menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu: tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu. Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup*”.⁴⁰

Menurut penafsiran Matthew Henry, ayat 7 ini memberikan uraian yang rinci terkait penciptaan manusia. Terdapat dua asal usul manusia yang dijelaskan yakni: *pertama*, asal usul manusia yang bersahaja, tetapi susunan tubuhnya dibentuk dengan sangat cermat. Disini Matthew menjelaskan bahwa manusia dibentuk dari debu tanah, yang mana bahan tersebut sangat sulit dipercaya jika dapat membentuk manusia, namun hal itu mungkin saja terjadi atas kuasa-Nya yang tidak terbatas. Manusia dibentuk dari debu halus yang menutupi permukaan bumi, dan bisa jadi yang dipakai bukanlah debu kering melainkan debu yang dibasahi kabut yang naik dari bumi (ayat. 6). Adapun debu yang dimaksud adalah debu biasa yakni debu dari tanah, bukan debu lainnya. Maka, sebab itulah disebutkan jika manusia berasal dari debu tanah. Begitu juga dengan anak keturunannya yang berasal dari cetakan yang sama.⁴¹

Pada dasarnya, susunan tubuh manusia berasal dari tanah, dan pembentukannya diibaratkan seperti cara membuat bejana dari tanah liat.⁴² Kedekatan manusia dengan tanah nyatanya tidak hanya berhenti pada asal usul penciptaannya saja, namun untuk bertahan hidup manusia juga perlu mengkonsumsi makanan yang berasal dari tanah⁴³, dan diakhir kehidupannya manusia juga dikubur di dalam tanah. Meski Tuhan Allah menciptakan manusia dari bahan yang hina yakni debu tanah, namun manusia menjadi makhluk yang paling sempurna sekaligus sebaik-baik ciptaan jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia menjadi hasil penciptaan yang paling indah, karena makhluk-makhluk lain diciptakan dan dibuat sedangkan manusia dibentuk sehingga menunjukkan penciptaan manusia melalui proses bertahap yang dikerjakan dengan kecermatan dan ketepatan yang tinggi.⁴⁴

Selain itu, asal usul yang luhur dan kegunaan jiwa manusia yang mengagumkan. Di dalam penafsirannya, Matthew menjelaskan bahwa jiwa manusia menjadi hidup

⁴⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab”, *Kejadian 2: 4-7*, 1974.

⁴¹ Matthew Henry, *Kitab Kejadian*, Trans. Iris Ardanewari (Surabaya: Momentum, 2014), 41.

⁴² Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab”, *Ayub 10: 9*, 1974.

⁴³ Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab”, *Ayub 28: 5*, 1974.

⁴⁴ Henry, *Kitab Kejadian*, Trans. Iris Ardanewari.

dikarenakan nafas dari sorga dan dihasilkan darinya. Jiwa ini tidak dibuat dari debu tanah seperti pembuatan tubuh manusia, melainkan diberikan langsung dari Allah. Allah memberikannya untuk berdiam di dalam tubuh⁴⁵. Oleh sebab itu, dalam proses penciptaannya, Allah tidak hanya sebagai pembentuk tetapi juga sekaligus menghembuskan roh kepada manusia. Jadi, melalui jiwa inilah manusia menjadi makhluk yang hidup.⁴⁶

Untuk lebih memudahkan melihat secara singkat persamaan dan perbedaan antara kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab dalam menceritakan proses penciptaan manusia terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Proses Penciptaan Manusia

No.	Perbedaan Proses Penciptaan Manusia	
	<i>Al-Qur'an</i>	<i>Alkitab</i>
1.	Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia yang dari rahim dengan beberapa tahapan, yakni mulai dari terbentuknya <i>nuthfah</i> yang berasal dari makanan yang dikonsumsi, yang kemudian menghasilkan <i>nutfah</i> . Lalu, bersatunya <i>sperma</i> dengan ovum yang menjadi ' <i>alaqah</i> . Kemudian, dibentuk tulang yang diselimuti dengan otot dan <i>mudghah</i> . Lalu, ketika janin sudah mulai terbentuk dengan sempurna, kemudian Allah meniupkan roh ke dalamnya (QS. Al-Mu'minun [24]: 14).	Sedangkan di dalam <i>Alkitab</i> , penciptaan manusia tidak dijelaskan secara bertahap sebagaimana dalam Al-Qur'an. Hanya dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah biasa, lalu dihembuskan roh dari surga supaya menjadi makhluk yang hidup (Kejadian 2: 7)
Persamaan-persamaan		
2.	Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia yang diciptakan dari tanah. Di dalam Al-Qur'an penjelasan tersebut terdapat dalam QS. As-Sajdah [32]: 7-9, QS. Shaad [38]: 71.	<i>Alkitab</i> juga menjelaskan proses penciptaan manusia yang diciptakan dari tanah. Di dalam <i>AlKitab</i> penjelasan proses tersebut juga tertulis dan terdapat dalam (Kejadian 2: 7).
3.	Ditiupkannya ruh (As-Sajdah [32]: 9)	Dihembuskan nafas hidup atau ruh (Kejadian 2: 7)

Setelah dilihat secara mendalam bahwa dalam memaparkan proses terciptanya manusia, penulis mencermati bahwa Al-Qur'an dan *Alkitab* mempunyai kisah yang berbeda. Al-Qur'an menjelaskan secara detail terkait bagaimana proses penciptaan manusia dalam beberapa tempat. Dari semua ayat tersebut merujuk pada penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam yang diciptakan dari tanah. Meski demikian, Al-Qur'an juga memberi penjelasan jika adanya perbedaan terkait proses penciptaan Nabi Adam dan manusia setelahnya yakni keturunan Nabi Adam. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa proses penciptaan manusia ini mengalami perkembangan.

⁴⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, "Alkitab", *Pengkhottbah* 12: 7, 1974.

⁴⁶ Henry, *Kitab Kejadian*, Trans. Iris Ardanewari.

Pada masa awal penciptaan manusia, Allah menciptakannya langsung dari tanah, lalu pada keturunan selanjutnya Allah juga menciptakan dari tanah namun melalui beberapa fase pembentukan hingga sampai tercipta manusia dengan sempurna. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada penciptaan manusia pertama Al-Qur'an tidak menjelaskan dengan detail bagaimana proses kejadian penciptaan Adam secara evolutif. Sedangkan di dalam Alkitab penjelasan terkait proses penciptaan manusia tidak sedetail bagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Alkitab hanya menjelaskan jika penciptaan manusia berasal dari bahan yang hina yaitu dari debu tanah biasa yang kemudian dihembuskan roh dalam jiwa manusia.

Alkitab menjelaskan yang bunyinya bahwa manusia ciptaan Allah, diciptakan segambar dengan Allah. (Kej. 1: 26; 1:28, Mzm 8: 6). Manusia diciptakan langsung oleh Allah. Kalimat, “maka Allah menciptakan manusia” (Kej. 1: 27), dipakai kata kerja “bara” artinya mencipta, membuat sesuatu dari yang tidak ada sebelumnya.⁴⁷ Dari Kej. 1: 26 dijelaskan bahwa cara Tuhan Allah menjadikan atau menciptakan berbeda sekali dengan cara Tuhan menciptakan mahluk-mahluk lain. Manusia bukan dilahirkan oleh Allah secara biologis dan juga bukan kepingan yang terpisah dari Allah. Supaya jelas tampak perbedaan antara Tuhan Allah dan manusia itu, maka Kej. 2: 7 disebutkan, bahwa manusia diciptakan dari debu tanah, yang ke dalamnya dihembuskan nafas hidup. Hal ini menjadi bukti bahwa penciptaan manusia dalam kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama diciptakan dari tanah dan diberikan roh di dalamnya, walaupun dalam Alkitab tidak dijelaskan fase-fase penciptaan tersebut dan hanya disebutkan debu tanah dan roh.

Selain itu, penjelasan terkait manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah⁴⁸ tidak dapat diartikan bahwa manusia sama dengan Allah, melainkan merupakan perwujudan yang tampak dari Allah yang tidak tampak. Jadi muatan kata ini merupakan cerminan, penghadiran, perwujudan nyataan dan perwakilan Allah dan kuasanya. Manusia bukan sakadar memiliki relasi yang sangat erat dengan Allah, tetapi sekaligus menghadirkan dan mewakili Allah di dunia, sehingga manusia memeroleh kuasa untuk melestarikan dan mengharmonisasikan seluruh ciptaan atas nama Allah.⁴⁹ Dan juga bukan berarti manusia adalah makhluk yang immortal (kekhal), melainkan memiliki keistimewaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain dan keistimewaan yang utama adalah tanggung jawab.⁵⁰ Untuk itu, frasa ‘gambar dan rupa Allah’ sebenarnya mengacu pada tugas dan tanggung jawab manusia sebagai rekan kerja Allah.⁵¹ Hal ini

⁴⁷ Runtung Simon, “Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya,” *Jurnal Ilmiah Mara Christy* 11, no. 1 (2021): 7–20.

⁴⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, “*Alkitab*”, *Kejadian 1: 26-28*, 1974.

⁴⁹ E. G Singgih, *Dari Eden Ke Babel: Sebuah Tafsir Kejadian 1-11* (PPST UKDW, 2011).

⁵⁰ S. Stanislaus, *Mengelola Dan Memelihara Taman Eden: Inspirasi Biblis Peduli Ekologi* (Kanisius, 2019).

⁵¹ Singgih, *Dari Eden Ke Babel: Sebuah Tafsir Kejadian 1-11*.

menandakan bahwa manusia diciptakan tidak menyerupai Allah melainkan diberi peran yang tidak tampak sebagai bentuk perwujudannya di dunia atau bumi.

Dengan demikian penciptaan manusia berdasarkan kitab suci Alkitab telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah yang kemudian dihempuskan roh kehidupan di dalamnya. Meskipun Alkitab tidak menjelaskan tahapan-tahapannya secara detail namun yang pasti kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menyebutkan tanah dan roh atau ruh sebagai beberapa unsur dari banyak unsur diciptakannya manusia hingga menjadi sempurna. Hal ini menjadi bukti bahwa keduanya mempunyai kesamaan dalam penciptaan manusia walaupun Alkitab tidak menjelaskan fase-fasenya sehingga menjadi sebuah perbedaan dengan Al-Qur'an yang menerangkan fase-fase tersebut dengan detail dan rinci.

Analisis Teori Evolusi Penciptaan Manusia

Adapun beberapa temuan dari diskusi dan pandangan para ilmuan terkait proses penciptaan manusia yakni Darwin dalam bukunya menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup berasal dari nenek moyang yang sama dan berkaitan satu sama lainnya. Selain itu bukti bahwa teori evolusi dapat digunakan dengan ditemukannya fosil-fosil, kerangka yang berbentuk manusia dan sebagainya. Meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam kerangka manusia, namun kerangka tersebut mengalami proses hingga membentuk sebuah kerangka yang dapat dilihat sekarang ini.⁵² Sedangkan Harun Yahya dalam menentang teori evolusi Darwin dan ia menjelaskan Darwin sebagai paham yang keliru dan menjauhkan manusia dari Tuhan dan menganggap manusia berasal dari kera.⁵³ Yahya menjelaskan secara sains dengan mengaitkannya dengan Al-Qur'an bahwa proses penciptaan manusia dari satu sel, lalu membentuk air mani, lalu membentuk darah, lalu darah itu membentuk segumpal daging, yang kemudian balut dengan tulang hingga membentuk seperti manusia dan ia sekaligus membantah teori evolusi Darwin dan menganggap teori tersebut tidak dapat dipakai.⁵⁴

Setelah itu, salah satu ilmuan muslim yakni Ahmed Shoaib dalam teorinya ia menjelaskan bahwa Harun Yahya sedikit keliru tentang teori evolusi yang tidak dapat dipakai. Adapun beberapa bantahan Shoaib Malik untuk Harun Yahya tentang evolusi yakni: *pertama*, Harun Yahya memandang teori evolusi akan menghilangkan eksistensi Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak memahami teori saintifik. Teori sains menyingkap rahasia hukum alam semesta yang dibuat dan dijaga Tuhan. Jadi, seharusnya sains dipandang sebagai cara untuk menyingkap bagaimana Tuhan mengatur alam

⁵² Charles Darwin, *The Origin of Species* (Pustaka Narasi, 2017).

⁵³ Harun Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia* (Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003).

⁵⁴ Harun Yahya, *Runtuhnya Teori Evolusi Dalam 20 Pertanyaan* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).

semesta. *Kedua*, Harun Yahya atau Adnan Oktar kerap kali mengaitkan teori evolusi dengan naturalisme dan ateisme. Namun, pada saat yang sama, mengapa gagasan tentang atom, quarks, reaksi kimia, gravitasi, daya, dan fenomena saintifik lainnya justru tidak pernah digugat?. Jadi, jika mau menolak evolusi dengan alasan ini, tentu juga harus menolak produk yang bergantung pada hukum-hukum sains yang naturalistik, seperti laptop, telepon, internet, dan sejenisnya.

Ketiga, Yahya tidak membedakan naturalisme filosofis dan naturalisme metodologis. Padahal membedakan keduanya sangat penting. Naturalisme filosofis memandang alam semesta berjalan dengan sendirinya tanpa intervensi Tuhan. Sedangkan sebuah metodologi untuk menyingkap fenomena alam. Dengan naturalisme metodologis, seseorang bisa menjadi saintis sekaligus percaya pada Tuhan. Jadi, muslim pun dapat mendopsi naturalisme metodologis untuk menerima teori evolusi tanpa harus mengingkari Tuhan. Ahmed berpandangan bahwa teori evolusi dapat dipakai dan dengan bukti-bukti ditemukannya fosil-fosil yang sudah terkubur ribuan tahun, Homologi, Genetika. Mempercayai teori evolusi sebenarnya tidak identik dengan ateis. Maka, percaya pada teori ini tidak lantas otomatis membuat seseorang menjadi ateis. Tentunya dengan mengecualikan Nabi Adam agar iman tetap terjaga. Akan tetapi terkait penciptaan Adam sebagai manusia pertama masih banyak terdapat perbedaan pendapat. Namun Ahmed ingin membantah bahwa teori evolusi adalah jelmaan dari atheis seperti yang dituduhkan oleh Harun Yahya.⁵⁵ Disisi lain, teori evolusi manusia dalam Al-Qur'an yakni menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah, air dan sperma. Proses penciptaan manusia yang dikaitkan dengan teori evolusi manusia. Allah mengisyaratkan dalam QS. Al-Hajj [22]: 5, yakni:

“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.”

⁵⁵ Shoaib Ahmed Malik, *Islam Dan Evolusi (Imam Al-Ghzali Dan Paradigma Evolusi Modern)*, Terj. Kardoyo Setyorakhmadi, 1st ed. (Jakarta: Rene Islam, 2023).

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa "kamu sekalian tidak pernah berwujud dalam dunia ini, lalu kami menciptakan kamu, orang tua kamu Adam, dari tanah, dan kamu manusia dari tetes mani. Kemudian jika *nutfah* bersinggung dengan indung telur akan menjadi apa? berubah menjadi *alaqah*, kemudian *alaqah* mengalami proses di dinding rahim sehingga menjadi *mudghah*, yaitu yang lengket sekerat daging kecil. Prosedur ini kami kemukakan untuk menjelaskan betapa kuasanya Kami menciptakan yang tiada menjadi ada, sekaligus membuktikan kekuasaan Kami membangkitkanmu setelah kematianmu."⁵⁶

Penulis berpandangan bahwa proses penciptaan manusia dapat menggunakan teori evolusi dikarenakan tidak mungkin manusia tidak mengalami yang namanya evolusi. Jikalau manusia tidak mengalami evolusi tentunya manusia akan mirip seperti Adam yang merupakan manusia pertama. Tentunya manusia mengalami evolusi artinya mengalami perubahan dari tanah (*turab*), berubah menjadi *thin*, kemudian *hamaim masnun* dan akhirnya menjadi *shalsal*. Kemudian penciptaan manusia setelahnya yang berasal dari *nutfah*, lalu *alaqah*, dan *mudghah* hingga membentuk menjadi manusia.⁵⁷ Tetapi berbeda dengan penciptaan Adam penulis belum menemukan bukti terkait Adam terbuat dari tanah surga atau dunia, namun hal ini dapat menjadi penelitian lebih lanjut terkait pembuatan Adam. Hal ini menandakan bahwa teori evolusi dapat diterima dan dipakai dalam proses pembuatan manusia. Sementara itu, jika dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Alkitab tentunya teori evolusi merupakan suatu proses penciptaan manusia secara berurutan, meskipun keduanya memiliki proses yang berbeda.

Dengan demikian bahwa teori evolusi bukan menganggap manusia menjadi atau berasal dari simpanse, kera, monyet, maupun sejenisnya. Hal ini merupakan kekeliruan dalam memahami teori evolusi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Shoaib Ahmed Malik dalam bukunya yakni Islam dan Evolusi.⁵⁸ Tentunya orang-orang merasa terganggu dan menolak ketika disebutkan manusia berasal dari kera atau simpanse. Namun evolusi yang dimaksudkan bukanlah evolusi yang seperti itu tetapi manusia diciptakan oleh Tuhan dengan mengalami perubahan dari tanah hingga membentuk seorang manusia yang ditiupkan ruh di dalamnya. Evolusi manusia berhubungan erat dengan Al-Qur'an namun tidak dengan teori evolusi Darwin bahwa manusia dari simpanse. Hal ini membuktikan bahwa penciptaan manusia melalui proses perubahan bentuk dan tahapan-tahapan yang sangat detail. Sebaliknya Alkitab juga menjelaskan manusia

⁵⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 154.

⁵⁷ Uqbatush Khoir Rambe Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, Ahmad Zuhri, "Interelasi Teori Evolusi Manusia Dan Tafsir Al-Mishbah: Pemahaman Mendalam Tentang Penciptaan Manusia," *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 3 (2023).

⁵⁸ Malik, *Islam Dan Evolusi (Imam Al-Ghzali Dan Paradigma Evolusi Modern)*, Terj. Kardoyo Setyorakhmati.

diciptakan dari tanah kemudian ditiupkan roh di dalamnya agar bernyawa atau hidup bukan sekadar jasad fisiknya saja. Meskipun Alkitab tidak menjelaskan secara lengkap fase-fase tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab suci agama Islam yakni Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Terbukti bahwa penciptaan manusia yang terdapat dalam kedua kitab suci menggunakan bahan dasar tanah. Namun dalam menceritakan proses penciptaan manusia, *Alkitab* merujuk pada konteks penciptaan manusia pertama yakni Adam yang diciptakan dari tanah yang ditiupkan ruh padanya. Sedangkan Al-Qur'an, selain merujuk pada konteks penciptaan manusia pertama, di dalamnya juga menjelaskan bagaimana anak cucu Adam tercipta dalam rahim, mulai dari *nutfah*, *'alaqah*, pembentukan tulang dan daging, hingga perkembangan janin manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan agama sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an dalam QS. Al-Hajj ayat 5 sehingga dapat disebut sebagai sebuah evolusi yakni mengalami perubahan bentuk secara bertahap hingga menjadi makhluk hidup. Dengan demikian teori evolusi dapat dipakai. Akan tetapi berbeda dengan teori evolusi Darwin yang menyebutkan manusia berasal dari simpanse dan tentunya tidak bisa diterima karena sudah jelas manusia diciptakan dari tanah sesuai dengan dalam Al-Qur'an dan Alkitab juga menyebutkan demikian.

Selain itu, temuan bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan manusia adalah berupa tanah, air dan mani. Akan tetapi, masih terdapat perdebatan mengenai penciptaan Adam dikarenakan adam diciptakan dari tanah bumi atau surga belum diketahui. Sementara itu, perbedaan Al-Qur'an dan Alkitab yakni terletak pada proses pembuatan manusia yang dimana Al-Qur'an menjelaskannya dengan detail dan bertahap. Tetapi Alkitab tidak menjelaskan hal tersebut dan hanya menyebutkan manusia tercipta menurut gambar dan rupa-Nya. Lalu, persamaan dari kedua kitab suci ini bahwa pembuatan manusia memakai tanah atau debu tanah setelah itu, Tuhan meniupkan ruh kedalam manusia.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang penulis dapat ajukan yakni pertama, penting untuk mengembangkan pendekatan yang berbeda dan dinamis dalam membahas proses penciptaan manusia. Kedua, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai proses penciptaan manusia pertama yakni adam. Ketiga, perlunya mendorong dialog antaragama dari berbagai perspektif tentang proses penciptaan manusia dari kitab suci agama-agama lainnya. Dengan demikian lah saran-saran ini, diharapkan studi komparasi kitab suci dapat diintegrasikan dan diinterkoneksikan ke dalam diskursus Islam yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, 4.
- Andriani, Djurniyah dan Rahmah. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Anwar, M. Khairil. "DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PERSPEKTIF A.MUKTI ALI." *Jurnal Dakwah* 19, no. 1 (2018).
- Azkiya, Muhammad Dhiyaul. "Interpretasi Ayat-Ayat Tentang Tanah Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). *Penciptaan Manusia Pertama*, 2010.
- Darwin, Charles. *The Origin of Species*. Pustaka Narasi, 2017.
- Fahrudin. "Tanah Sebagai Bahan Penciptaan Manusia: Analisis Semiologi Roland Barthes Pada Kata Thin Dalam Al-Qur'an." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021).
- Henry, Matthew. *Kitab Kejadian*, Trans. Iris Ardaneswari. Surabaya: Momentum, 2014.
- Husna, Farisa Nur Asmaul. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Menurut Tantawi Bin Jauhari." *IAIN Ponorogo*, 2022, 5–6.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. "Alkitab", *Ayub* 10: 9, 1974.
- . "Alkitab", *Ayub* 28: 5, 1974.
- . "Alkitab", *Kejadian* 1: 26-28, 1974.
- . "Alkitab", *Kejadian* 2: 4-7, 1974.
- . "Alkitab", *Pengkhottbah* 12: 7, 1974.
- Ismail, Roni (dkk). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jur Perbandingan Agama, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbang dan Diklat RI. "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains." Jakarta, 2016.
- Khairiah. "Agama Budhha"., Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

- Khasanah, Afifatul Nurul. "Analisis Penafsiran Kata Tin Dan Turab Dalam Proses Penciptaan Manusia Menurut Zaghlul Al-Najjar (Kajian Atas Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim)." UIN WaliSongo Semarang, 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). *Penciptaan Manusia Pertama*, 2010.
- Malik, Shoaib Ahmed. *Islam Dan Evolusi (Imam Al-Ghzali Dan Paradigma Evolusi Modern)*, Terj. Kardoyo Setyorakhmadi. 1st ed. Jakarta: Rene Islam, 2023.
- Marlion, Ferki Ahmad, and Tri Yulianan Wijayanti. "Makna Ayat-Ayat Perumpamaan Di Dalam Surat Ali Imran," *Jurnal An-Nida'*, 2019, 136–37.
- Matakin. "Kitab Si Shu". Jakarta, 2012.
- Nabilah (dkk), Yuslam A'yunin. "Penciptaan Manusia Menurut Pandangan Al-Qur'an: Konsep Ahsanu Taqwim Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibnu Katsir)." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, no. 4 (2025).
- Prasela, Inka Auria. "Penafsiran Tentang Penciptaan Manusia Menurut Quraish Shihab Dan Hamka." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin. Chicago: Bibliotheca, 1980.
- Rahmat (dkk), Fajri. "Agama-Agama Dunia." Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, Ahmad Zuhri, Uqbatul Khoir Rambe. "Interelasi Teori Evolusi Manusia Dan Tafsir Al-Mishbah: Pemahaman Mendalam Tentang Penciptaan Manusia." *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 3 (2023).
- RI, Kementerian Agama. "Bhagavadgita Dan Terjemahannya",. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI, 2021.
- . "Tipitaka Kitab Suci Agama Buddha",. Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Keagamaan Buddha Indonesia, 2011.
- Ritonga, Muhammad Soleh. "Penciptaan Manusia,." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4 (2018): 16–17.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Studi Komparatif Proses Penciptaan Manusia dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Alkitab Shofiyah (dkk), Nida. "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Qur'an." *ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5, no. 1 (2023).
- Simon, Runtung. "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya," *Jurnal Ilmiah Mara Christy* 11, no. 1 (2021): 7–20.
- Singgih, E. G. *Dari Eden Ke Babel: Sebuah Tafsir Kejadian 1-11*. PPST UKDW, 2011.
- Sondopen, Dorce. "Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28 Sebagai Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender Dalam Persepsi Umat Kristen," *Jurnal Excelsis Deo*, 7, no. 1 (2023).
- Stanislaus, S. *Mengelola Dan Memelihara Taman Eden: Inspirasi Biblis Peduli Ekologi*. Kanisius, 2019.
- Suci Rahmawati dan Niki Purnama Sari. "Proses Terciptanya Manusia Di Alam Rahim Menurut Pandangan Ilmu Biologis Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023).
- Tridjaja (dkk), Nyoman oka. "*Hindu Bagi Pemula*". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2023.
- Widia Lestari. "Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14 (Studi Komparatif Penafsiran Ar-Razi Dan Hamka)." UIN Mataram, 2023.
- Yahya, Harun. *Keajaiban Penciptaan Manusia*. Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003.
———. *Runtuhnya Teori Evolusi Dalam 20 Pertanyaan*. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

RELIGI

JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA

Prodi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta